

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran sering dibaca baik di acara-acara pribadi maupun acara-acara publik. Pembacaan ini dilakukan sebagai bentuk doa atau pengharapan berkah pada kesempatan tersebut. Seringkali orang akan memilih sejumlah ayat yang mereka rasa sesuai dengan moment dan kesempatan tersebut, tetapi ada juga ayat-ayat Alquran yang lebih sering dibaca daripada ayat-ayat yang lain. Misalnya, pembukaan Alquran (*Al-Fatihah*) sering dibacakan untuk membuka rapat atau pertemuan. Dan di akhir Alquran, surat singkat Demi Masa (*Al-Ashr*, surat ke-03) juga sering dibacakan sebagai doa, dan sebagai refleksi atas singkatnya hidup ini, dan pentingnya mengingat prioritas yang paling penting dalam hidup seseorang. Ketika ada orang yang sedang sekarat, atau setelah meninggal, anggota keluarga sering berkumpul dan membaca Alquran, khususnya surat *Yasin*, yang sering disebut jantung Alquran. Surat ini diyakini memudahkan penderitaan seseorang, dan menggambarkan ihwal penciptaan dan kematian. Bagian Alquran tertentu juga digunakan sebagai pelindung, semacam azimat. Misalnya beberapa orang percaya bahwa dua surat terakhir Alquran, dan bagian tertentu dari surat kedua, khusus Ayat Kursi, memiliki perlindungan yang dapat menangkal kejahatan. Bagian-bagian tersebut dapat ditulis, ditempelkan di dinding, atau dibacakan ketika seseorang merasa dalam keadaan bahaya. Demikian pula di beberapa praktik budaya Muslim, membaca Alquran juga ditujukan untuk penyembuhan. Ketika ada orang yang sakit, mereka sering dianjurkan untuk membaca Alquran, atau seseorang membacakan untuknya.¹

Surah *Yasin* merupakan nama surah Alquran yang ke 36 dalam susunan Alquran dan yang mengandung 83 ayat dan

¹ Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Quran*, ed. Nur Prabowo dan Fejrian Yazdajird Iwanebel, 1st ed. (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016). 127

diturunkan di Mekah. Diturunkan setelah surah al-Jinn.² Sedangkan kalau berdasarkan urutan turunnya adalah surat yang ke-41. *Yasin* terdiri dari dua suku kata, yaitu *ya* dan *sin*; perihalnya sama dengan surat-surat Alquran lainnya yang diawali dengan huruf-huruf abjad. Mengenai maknanya hanya Allah sajalah yang Maha tahu, Dia lah yang mengetahui hikmah dibalik itu, sekalipun ada sebagian ulama yang menakwilkannya dengan berbagai makna. Ada yang mengatakan bahwa *Yasin* itu antara lain adalah kependekatan dari *Yaa Insaanu*, artinya “Hai Manusia”, ada pula yang menakwilkannya sebagai salah satu nama Nabi kita Muhammad SAW. akan tetapi pendapat yang terbaik adalah mengembalikan semua itu kepada pengetahuan Allah Swt³

Sedangkan *Yasin Fadhilah* sendiri adalah bacaan surat *Yasin* yang pada ayat-ayat tertentu diselengi dengan bacaan sholawat dan doa⁴ Hal ini bukan berarti menambah ayat-ayat atau mengubah surat *Yasin* itu sendiri, sekali lagi bukan, tetapi semata-mata untuk menambah kemantapan hati pembacanya dalam memohon kehadiran Allah SWT melalui surat *Yasin* tersebut. Kata *Fadhilah* secara *lughawi* (bahasa) adalah keutamaan, sedangkan makna yang dimaksud secara sederhana adalah surat *Yasin* berikut doa-doanya yang sesuai dengan konteks setiap ayat yang sebelumnya dibarengi shalawat dan salam yang mendahuluinya. Hal ini tiada lain sebagai interaksi pembaca terhadap ayat-ayat yang dibacanya dari *Kalamullah*. Mengingat *Kalamullah* adalah Kalam yang *khaq* dan paling benar, maka tidak boleh lalai saat membacanya, harus khushyuk beraksi terhadapnya, baik secara lisan maupun sikap dan perbuatan. Apabila ayat Alquran yang sedang kita baca sedang menceritakan tentang rahmat, maka sudah sepantasnya kita memohon rahmat kepada-Nya, dan apabila sampai pada ayat adzab, kita dianjurkan memohon perlindungan kepada Allah dari adzab-Nya. Begitu pula apabila sampai pada ayat *sadjah* atau yang memerintahkan kepada kita untuk bersujud, maka

² Al Ghozali, *Jawahirul Quran, Permata Ayat-ayat Suci*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1995) 397.

³ Fachrurazi H., *Terjemahan Yaasiin Fadhilah Berikut Doa-doa*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), 4.

⁴ Miftachul Arzaqie, *Fadhilah Amalan Ayat dan surat dalam Al-Quran*, (Surabaya: AMPEL MULIA , Cet. 1, 2007), 2

kita dianjurkan segera menjawabnya melalui *lisanul hal*, yaitu melakukan sujud tilawah. Semuanya itu dilakukan sebagai *tabarruk* (memohon berkah dari Allah) melalui *kalam-Nya* yang mulia agar doa kita cepat diperkenankan.⁵ Selain itu juga fungsi Alquran bisa membawa masyarakat untuk melakukan keagamaan.

Allah Berfirman dalam Q.S. Al A'raf (7) Ayat 2 :

كُتِبَ أَنْزَلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ
وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, Maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman.*⁶

Dan Allah juga berfirman pada Q.S. Hud (11) ayat 120:

وَكَلَّا نَقْصُ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ
فِي هَذِهِ الْحَقِّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.*⁷

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, bahwasanya banyak sekali praktik-praktik yang terjadi dimasyarakat yang menggunakan Alquran sebagai alat untuk

⁵ Fachrurazi , *Terjemahan Yaasiin Fadhilah Berikut Doa-doa*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), 5.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 221

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 345

mendapatkan suatu manfaat diluar dari isi kandungan isi Alquran tersebut. Salah satu yang paling banyak dilakukan dimasyarakat saat ini adalah pembacaan Surah *Yasin* pada malam jumat.

Aktivitas pembacaan Surah *Yasin* atau yang sering disebut “*Yasinan*” dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat sudah menjadi sebuah budaya yang mendarah daging dari generasi ke generasi yang dilakukan di masjid-masjid maupun rumah-rumah. Pembacaan Surah *Yasin* pada malam jumat merupakan tradisi lama yang sudah ada sejak zaman dulu. Tradisi *Yasinan* ini bagi masyarakat merupakan sebuah doa, karena keutamaan terhadap pembacaan Surah *Yasin* setidaknya berdasarkan pada sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam at-Tirmizi yang artinya: “*Segala sesuatu memiliki jantung dan jantung Alquran adalah surah Yāsin. Dan barang siapa yang membaca surah Yāsin maka Allah akan mengganjarnya dengan pahala membaca Alquran sebanyak sepuluh kali.*” (H.R.Imam al-Tirmidzi).⁸

Dalam proses pembacaan surah *Yasin* tentunya akan ada perbedaan disetiap tempat, tergantung dari berbagai aspek baik itu aspek budaya, latar belakang dan Ustadz yang memimpin keberlangsungan proses pembacaan surah *Yasin* tersebut. Berbagai tradisi yang mulai melahirkan perilaku-perilaku tertentu dan menunjukkan resepsi sosial masyarakat atau kelompok tertentu terhadap Alquran yang salah satunya yaitu pembacaan Surah *Yasin Fadhilah*. Diantaranya di komunitas KMF (Keluarga Mathali’ul Falah) sebutan dari organisasi Alumni Madrasah Mathali’ul Falah Kajen di Kudus. Komunitas ini melakukan rutinan *Yasin Fadhilah* di sekretariat KMF yang terletak di Ponpes Manba’ul Quran Desa Rendeng RT.01 RW. 04 Kec. Kota Kudus Kab. Kudus. Dengan tujuan *Yasin Fadhilah* sebagai sarana untuk mendoakan kepada orang tua, guru-gurunya, kerabat yang telah meninggal supaya mendapatkan *Husnul Khotimah* (sebuah akhir yang baik).

⁸ Nablur Rahman Annibras, “*Pembacaan Surat Yasin Dalam Ritual Kematian Di Indonesia*” (Yogyakarta: Tesis Agama dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga, 2014), 5.

Efektivitas organisasi terletak pada efektivitas Komunikasi, sebab komunikasi itu penting untuk menghasilkan pemahaman yang sama antara pengirim informasi dengan penerima informasi pada semua tingkatan/level dalam organisasi. Selain itu komunikasi juga berperan untuk membangun iklim organisasi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas organisasi. Moedjiono Imam menyatakan bahwa setiap organisasi pada dasarnya harus mempunyai dua prinsip yang tidak boleh dilupakan, yaitu bertahan (*survive*) dan berkembang (*develop*).⁹ Organisasi tidak akan bertahan lama (*survive*) dan berkembang (*develop*) apabila di dalamnya tidak terjadi proses komunikasi dan interaksi baik secara vertikal dan horizontal. Mengacu pada apa yang dinyatakan oleh Moedjiono Imam, bahwa setiap organisasi apapun harus ada proses komunikasi dan interaksi di dalamnya, agar organisasi tersebut tetap bisa bertahan dan berkembang, termasuk juga KMF Kudus. Maka dari itu KMF kudus berupaya mengadakan Yasin Fadhilah sebagai bentuk sarana untuk saling Komunikasi dan Silaturahmi.

Silaturahmi atau dapat diartikan menyambung tali kasih sayang adalah merupakan bagian dari kebutuhan setiap makhluk hidup dan yang lebih utamanya disini adalah manusia. Karena manusia merupakan “Makhluk Sosial” yakni makhluk yang membutuhkan hidup bersama, hal ini terbukti dengan adanya dalam memenuhi kebutuhannya manusia tidak mampu sendirian, meskipun pada saat sekarang ini teknologi sudah sangat mengalami perkembangan dan kemajuan, oleh karena itu maka tidak bisa dipungkiri lagi bahwa manusia harus senantiasa menjaga hubungan yang baik dengan orang lain.

Kasih sayang merupakan sifat Allah yang sangat banyak disebutkan dalam Alquran. Dengan demikian maka kita sebagai manusia yang taat, percaya dan bertaqwa kepada-Nya, tentu harus berupaya untuk meneladani sifat keutamaan Allah tersebut dalam menjalani kehidupan, karena sesuai janji-Nya,

⁹ Moedjiono Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), 135.

Allah akan menjadikan kasih sayang ada di dalam hati orang-orang beriman dan beramal sholeh.¹⁰

Sebagaimana firman-Nya dalam surat Maryam ayat 96 sebagai berikut

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا ﴿٩٦﴾

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang.*¹¹

Bedasarkan paparan masalah diatas maka penulis tertarik mengambail judul penelitian yaitu : **“STUDI LIVING QURAN JAMAAH YASIN FADHILAH SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DAN SILATURAHMI BAGI ALUMNI MADRASAH MATHALI’UL FALAH KAJEN PATI DI KUDUS”**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas, maka dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah Jamaah *Yasin Fadhilah* Sebagai Media Komunikasi Dan Silaturahmi Bagi Alumni Madrasah Mathali’ul Falah Kajen Pati Di Kudus

C. Rumusan Masalah :

Berangkat dari latar belakang diatas , maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud bacaan *Yasin Fadhilah* ?
2. Apa saja faktor yang mendorong Alumni Madrasah Mathali’ul Falah Kajen Pati Di Kudus menggunakan *Yasin Fadhilah* sebagai media komunikasi dan Silaturahmi ?
3. Bagaimana Alumni Madrasah Mathali’ul Falah Kajen Pati Di Kudus mengimplementasikan *Yasin Fadhilah* sebagai media komunikasi dan Silaturahmi ?

¹⁰ Khalil, *Keajaiban Silaturahmi*, (Jakarta,Zaytuna Cet.I, 2011), 47.

¹¹ Al Quran, Maryam Ayat 96, *Al Quran dan Terjemahnya*.(Kudus, Menara Kudus), 313.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka bisa diambil kesimpulan bahwa tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini ialah dimaksudkan untuk Mengetahui sejarah, sanad dan bentuk bacaan teks *Yasin Fadhilah*
2. Mengetahui dan mendeskripsikan beberapa faktor yang mendorong Alumni Madrasah Mathali'ul Falah Kajen Pati Di Kudus dalam menggunakan *Yasin Fadhilah* sebagai media komunikasi dan Silaturahmi
3. Mengetahui bagaimana yang dilakukan Alumni Madrasah Mathali'ul Falah Kajen Pati Di Kudus dalam mengimplementasikan *Yasin Fadhilah* sebagai media komunikasi dan Silaturahmi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara Teoritis maupun Praktis

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai Jamaah *Yasin Fadhilah*
 - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai para jamaah *Yasin Fadhilah*
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama wacana tentang jamaah *Yasinan/ Yasin Fadhilah*
 - d. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tempat bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan bermasyarakat dan memperkaya wawasan yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan peneliti.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai syarat bagi peneliti untuk meraih gelar strata satu (S1) pada jurusan Ushuluddin program Studi Ilmu Quran Tafsir Institut Agama Islam Negri Kudus.
 - b. Membantu dalam memahami alasan melakukan Jamaah *Yasin Fadhilah* Sebagai Media Komunikasi

Dan Silaturahmi Bagi Alumni Madrasah Mathali'ul Falah Kajen Pati diwilayah Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini akan diuraikan secara garis besar materi yang dibahas supaya diketahui mengenai gambaran skripsi dan supaya lebih sistematis. Maka penulis dalam hal ini membaginya dalam lima bab, masing masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, berisi tentang hal-hal yang sifatnya mengatur bentuk dan isi skripsi meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang bersifat teoritis dan praktis, dan sistematikan penulisan.

Pada *bab kedua* ini akan dibahas menjadi tiga bagian yaitu: *Pertama*, Konsep *Yasin Fadhilah*, *Kedua*, Silaturahmi dan Komunikasi, *Ketiga* penelitian terdahulu (memaparkan tentang isi penelitian terdahulu dimaksudkan supaya tidak ada unsur kesamaan), menjelaskan tentang pengertian studi *living Quran* dan kerangka berfikir.

Sedangkan *bab ketiga*, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sifat penelitian, sumber data, lokasi penelitian, uji keabsahan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis akan mencoba menganalisa data dari hasil observasi, wawancara, dan penemuan data-data yang diperoleh dari lapangan. Analisis tersebut dari respon Alumni Madrasah Mathaliul Falah Kajen Pati diwilayah Kabupaten Kudus dengan kehadiran tradisi pembacaan Alquran ditengah-tengah kehidupan mereka terkhusus pembacaan pada surat *Yasin Fadhilah*.

Bab kelima adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan dan merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah yang telah diulas dalam pembahasan, juga berisi saran dan kata penutup.